

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1364-1376
e-ISSN: 2686-2964

Identifikasi Kenakalan Remaja

Solikhah Solikhah¹, Rochana Ruliyandari^{2*}

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: solikhah@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kenakalan remaja adalah sebuah bentuk penyimpangan social dikarenakan pelampiasan pengabaikan social. Masa remaja adalah masa transisi dimana secara biologis, umur untuk mencari jati diri atau disebut sebagai krisis identitas. Beberapa strategi dapat dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja, seperti penguatan hubungan orang tua dan anak, menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, dan penguatan moral agama. Metode pengabdian kegiatan masyarakat dilakukan ceramah tatap muka pada tanggal 20 dan 21 September 2022 di Aula Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan, Yogyakarta. *Pre-test* dan *post-test* diberikannya kepada para remaja untuk pengetahuan para remaja tentang kenakalan remaja. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang kenakalan remaja dan memahami pencegahan kenakalan remaja. Sosialisasi tentang kenakalan remaja perlu ditingkatkan untuk menurunkan angka kenakalan remaja.

Kata kunci: Kenakalan remaja, ketahanan keluarga, penyimpangan social.

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a form of social deviation due to social neglect. Adolescence is a period of transition in which biologically, the age to find identity or referred to as an identity crisis. Several strategies can be used to prevent juvenile delinquency, such as strengthening parent-child relationships, creating a loving environment, and strengthening religious morals. The community service method is carried out face-to-face lectures on 20-21 September 2022 at the Prambanan Muhammadiyah Orphanage Hall, Yogyakarta. Pre-test and post-test were given to adolescents for the knowledge of adolescents about juvenile delinquency. The results of this community service show that there is an increase in knowledge about juvenile delinquency and understanding the prevention of juvenile delinquency. Socialization about juvenile delinquency needs to be improved to reduce juvenile delinquency.

Keywords: *Juvenile delinquency, family resilience, social deviation.*

PENDAHULUAN

Kategori usia remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup untuk dapat dikatakan dewasa. Kondisi remaja biasanya mencari pola hidup yang paling dirasa sesuai baginya dan dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan bersosialisasi dengan teman sebayanya sering menimbulkan kekuatiran orang tua serta menumbuhkan perasaan yang tidak menyenangkan dilingkungannya. Kesalahan yang diperbuat oleh sekelompok remaja hanya akan menyenangkan teman kelompoknya. Hal ini karena mereka masih dalam masa mencari identitas. Remaja yang tidak dekat keluarga biasanya mereka lebih nyaman berada di lingkungan kelompoknya. Di dalam kelompok inilah biasanya akan tumbuh berbagai pemikiran emosional dan akan berujung menimbulkan kesalahan-kesalahan yang dapat memicu kekesalan masyarakat di lingkungannya hal inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja (Nisyah and Sofiah, 2012), (Muawanah and Pratikto, 2012), (Haryanti et al., 2019), (Azmi, 2015), (Annisavitry, 2017).

Remaja merupakan aset masa depan bangsa, suatu bangsa mengharapkan remaja memiliki jiwa yang sehat dan berdaya. Keberdayaan remaja menghasilkan hal-hal yang menggembirakan, remaja sehat yang berkegiatan positif nantinya akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat sekitarnya, pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa sangat dibutuhkan, karena tanpa pembinaan, salah memilih teman akan menjadikan kemerosotan moral, beberapa tahun belakangan ini, kenakalan remaja yang disebut “Klitih” di Yogyakarta semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih umum disebut kenakalan remaja. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penggunaan narkoba, pemakaian obat bius, miras atau minuman keras, penjangbret dan kenakalan-kenakalan lain yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun sering terjadi, untuk remaja putri adanya peningkatan kasus-kasus kehamilan karena pergaulan bebas remaja akan memiliki dampak pada putusnya sekolah dan pernikahan dini (Sigalingging and Sianturi, 2019).

Masalah kenakalan dan problematika yang dihadapi masyarakat mengenai remaja saat ini semakin marak, dari hal tersebut masalah kenakalan remaja menjadi perhatian serius. Dibutuhkan pembinaan untuk mengarahkan remaja berperilaku positif, akan lebih terarah apabila ada mekanisme dalam menanggulangi kenakalan di kalangan masyarakat yang homogen ini. Oleh karena itu penting kiranya tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penyuluhan tentang identifikasi dan pencegahan kenakalan remaja.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lokasi Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Adapun ketiga tahapan yang dilakukan di kegiatan ini sebagai berikut: 1) Persiapan dan sosialisasi kegiatan 2) Pelaksanaan penyuluhan menggunakan secara tatap muka, dilakukan dalam dua hari berturut turut dan 3) Evaluasi kegiatan. Tahap pertama, di mulai dengan persiapan dan sosialisasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini meliputi kegiatan menggali kebutuhan atau permasalahan mitra sasaran beserta tanggal pelaksanaan penyuluhan. Sosialisasi ini dilakukan kepada pengasuh panti asuhan dan diampingi oleh Majelis Pelayanan

Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan materi pelatihan tentang pencegahan kenakalan remaja.

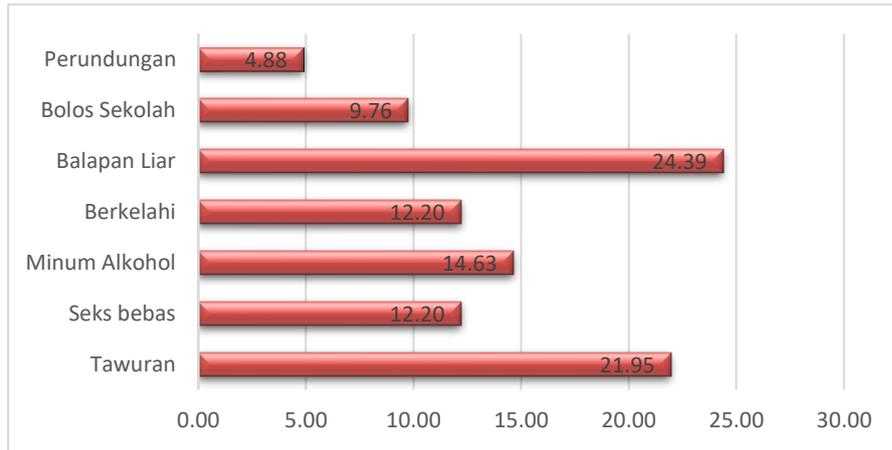
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2022 di Aula Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan secara daring. Penyampaian materi menggunakan power point dan video animasi untuk menggambarkan tentang kenakalan remaja (Gambar 1). Kegiatan ini secara teknis dibantu oleh dua orang mahasiswa dan seluruh tim Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY. Sebelum pelaksanaan kegiatan, anak-anak panti asuhan diberi post-test berupa kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan jenis kenakalan remaja serta upaya pencegahannya. Tahap terakhir dari serangkaian program pengabdian kepada masyarakat yaitu evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pertanyaan lisan yang diajukan setelah kegiatan ceramah selesai dilakukan untuk mengobservasi penambahan pengetahuan masyarakat. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan memberi pernyataan melalui kuesioner untuk mengukur pemahaman warga panti asuhan tentang tema yang telah diberikan. Indikator dari seluruh kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman tentang pencegahan dengan memahami

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

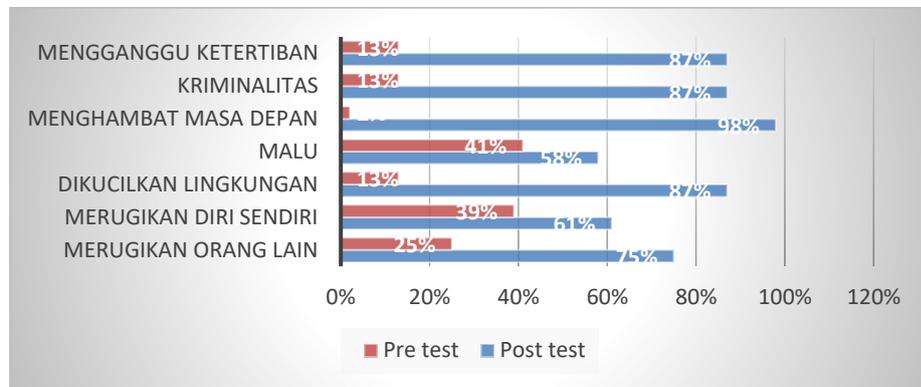
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dialukan pada tanggal 20 dan 21 Oktober 2022 di Aula Panti Asuhan Muhammadiyah Yogyakarta. Pendidikan kenakalan remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah dilakukan dengan cara ceramah tatap muka menggunakan *power point* dan serta pemutaran video anisa tentang kenakalan remaja (Gambar 1). Jumlah anak panti asuhan yang mengikuti kegiatan edukasi ini sebanyak 20 anak. Gambar 2 menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan mempunyai keterbatasan dalam mengenali jenis kenakalan remaja seperti perundungan (4,88%), seks bebas (12,2%), dan berkelahi (12,2%), dan secara lebih rinci terlihat di Gambar 2. Hasil pengabdian kepada masyarakat terlihat bahwa remaja setelah diberi edukasi terlihat bahwa pengetahuan mereka bahwa kenakalan remaja dapat mengganggu ketertiban sebesar 50% (Gambar 3).



Gambar 1. Kegiatan edukasi tentang kenakalan remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan.



Gambar 2. Pengetahuan tentang mengenali jenis kenakalan remaja



Gambar 3. Hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan tentang kenakalan remaja

Pengertian Kenakalan Remaja

Beberapa media masa akhir-akhir ini sering mengulas tindakan kriminal yang terjadi di negeri ini. Ada perkelahian antar pelajar, tawuran, penggunaan narkoba dan minum-minuman keras dan masih banyak lagi tindakan-tindakan negatif yang terjadi terpublikasi di media. Kerusakan moral yang perlu segera diatasi oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya harus ditangani oleh aparat negara saja namun seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat ikut berperan serta, penanganan dapat diawali dari anak-anak bahkan sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia. Yang utama adalah kerusakan moral remaja karena menjadi aset bangsa. Disebutkan oleh ahli pendidikan bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun, usia tersebut sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa, pada masa transisi dan pencarian jati diri inilah, banyak tindakan negatif akan terjadi bila tidak diarahkan menjadi kegiatan akan mengarah pada perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja (Sabarin and Djunaidi, 2018), (Sriyanto et al., 2014).

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja (Rofiqah and Sitepu, 2019). Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut:

1. Kartono, ilmuwan sosiologi

Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang".

2. Santrock "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal."

Penyebab Kenakalan Remaja

Kegiatan remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan sepele yang menimbulkan ketidaknyamanan dan berkurangnya ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura dilengkapi dengan minum-minuman keras, obat-obatan terlarang yang mengakibatkan hilang kendali diri kemudian menimbulkan perkelahian, bisa juga ada perjudian diawali judi botohan yang bisa berkembang menjadi judi yang lebih besar, yang dampaknya merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya. Berbagai faktor yang ada dari kenakalan remaja tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1.Faktor Internal (Prasasti, 2017)

a. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri
- 2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya
- 3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik. Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan

datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya. Kondisi masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang.

Secara individu dalam masyarakat yang kehidupannya terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan – perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja.

c. Pengaruh dari lingkungan sekitar (Andriyani, 2020)

Pengaruh budaya dari luar yang tidak memiliki adat istiadat timur, pergaulan remaja di masyarakat, terutama di lingkungan baik lingkungan pendidikan maupun lingkungan rumah yang buruk dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi remaja dalam bersikap dan mengambil keputusan, dimungkinkan keputusan yang diambil akan memperburuk dirinya mempengaruhi untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

d. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

1. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja.

Dampak bagi fisik yaitu seringkali terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur.

Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

2. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keuarga dan putusannya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

3. Bagi lingkungan masyarakat

Remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

Solusi Kenakalan Remaja

Berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini sebagaimana telah disebutkan di atas, maka tentunya ada beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam:

1. Tindakan Preventif

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut:

- 1) Mengetahui dan mengenali ciri umum dan khas remaja

- 2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.
- 3) Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:
- 4) Memperkuat sikap mental remaja
- 5) supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- 6) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
- 7) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- 8) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- 9) Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- 10) Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikankesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.

Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja. Sebagaimana disebut di atas, bahwa keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga.

Mulailah perbaikan dari sikap yang paling sederhana, seperti selalu berkata jujur meski dalam gurauan, membaca doa setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga. Memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang perlahan dan sabar.

Usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Upaya pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program “monitoring” pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja. Pemberian bimbingan terhadap remaja tersebut bertujuan menambah pengertian remaja mengenai:

- Pengenalan diri sendiri: menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
- Penyesuaian diri: mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
- Orientasi diri: mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik.

Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dilakukan dengan dua pendekatan:

- Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.
- Pendekatan melalui kelompok, di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut:

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu. Sebagai contoh, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur.

Lingkungan sekolah, kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya.

Tindakan represif pada umumnya diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara waktu (skors) atau seterusnya tergantung dari jenis pelanggaran tata tertib sekolah.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini. Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.

Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama melalui:

- Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, melukis, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi.
- Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Jika berbagai solusi dan pembinaan di atas dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

SIMPULAN

Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya; dan tempat pendidikan. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Solusi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dibagi ke dalam tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif dan rehabilitasi. Adapun solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan kegiatan positif seperti:

point pertama: Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif dengan menyalurkan pada kegiatan kreatif dan positif seperti mengasah ketrampilan, berolahraga dan berdiskusi melalui keikutsertaannya dalam beragam seni.

Point kedua: Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik dengan mendengar dan menghayati nasehat orangtua, orang tua atau keluarga yang baik diharapkan mampu memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul,

Point ketiga: Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan. Segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan sebagai pemberi dana dalam pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani J (2020) peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 3(1). 1: 86–98. DOI: 10.22373/taujih.v3i1.7235.
- Annisavitry Y (2017) hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 4(1). 1: 1–6.
- Azmi N (2015) potensi emosi remaja dan pengembangannya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 2(1). 1: 36–46. DOI: 10.31571/sosial.v2i1.50.
- Haryanti D, Pamela EM and Susanti Y (2019) perkembangan mental emosional remaja di panti asuhan. *Jurnal Keperawatan Jiwa* 4(2). 2: 97–104. DOI: 10.26714/jkj.4.2.2016.97-104.
- Muawanah LB and Pratikto H (2012) kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7(1). 1: 490–500. DOI: 10.26905/jpt.v7i1.202.
- Nisya LS and Sofiah D (2012) religiusitas, kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa* 7(2). 2. DOI: 10.26905/jpt.v7i2.196.
- Prasasti S (2017) kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* 1(1). 1: 28–45.
- Rofiqah T and Sitepu H (2019) Bentuk kenakalan remaja sebagai akibat broken home dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan konseling. *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 6(2). 2: 99–107. DOI: 10.33373/kop.v6i2.2136.
- Sabarin G and Djunaidi A (2018) Peran Guru dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mauponggo. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6(2). 2: 74–82. DOI: 10.31764/civicus.v6i2.676.
- Sigalingging G and Sianturi IA (2019) hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di smk medan area medan sunggal. *Jurnal darma agung husada* 5(1). 1: 9–15.

Sriyanto S, Abdulkarim A, Zainul A, et al. (2014) Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi* 41(1). 1: 74–88. DOI: 10.22146/jpsi.6959.